

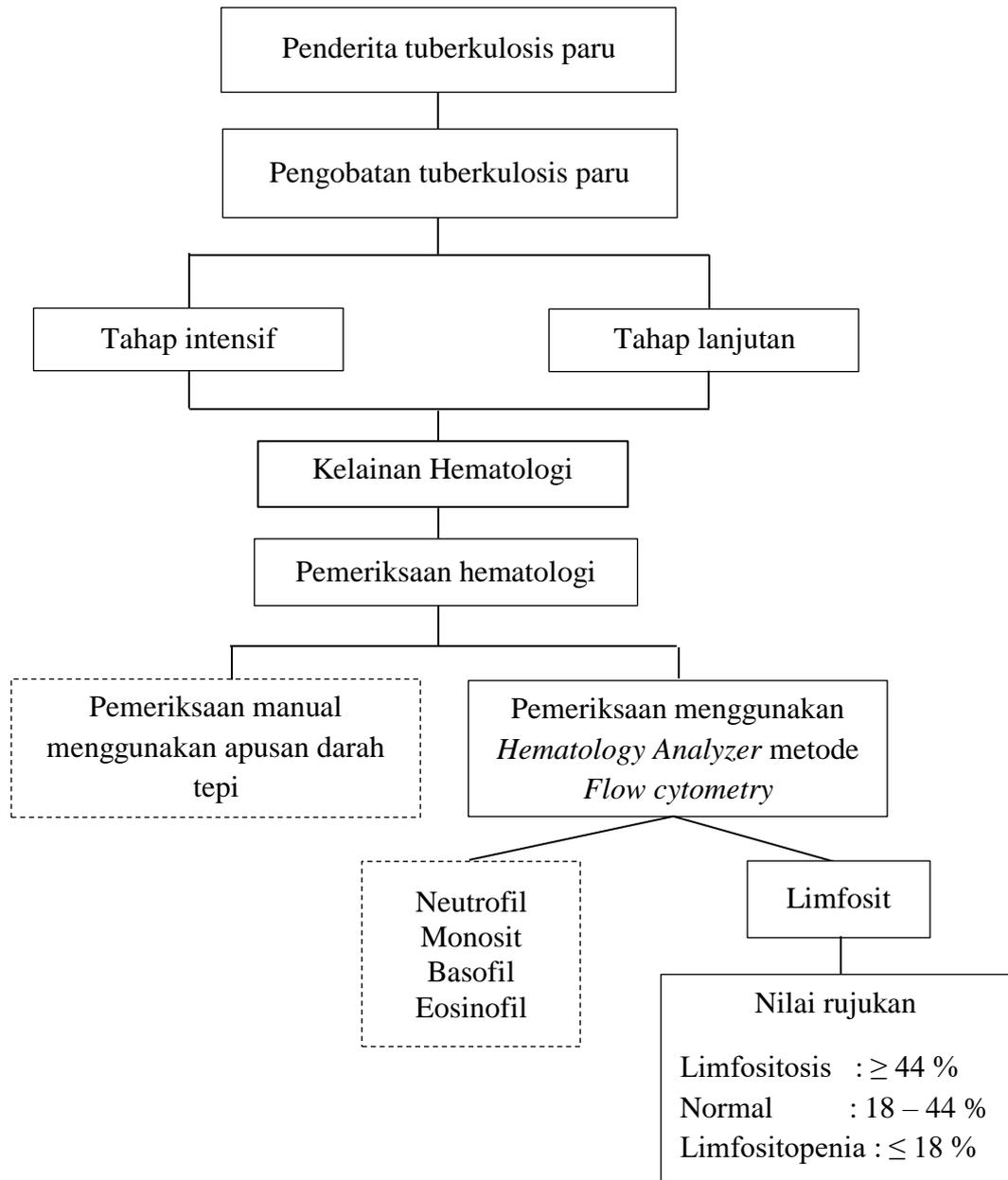
BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Dasar Pemikiran

Tuberkulosis paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang dapat ditularkan melalui udara, umumnya melalui percikan dahak dari individu yang terinfeksi. pengobatan tuberkulosis paru adalah untuk mengeliminasi basil tuberkulosis dengan cepat dan mencegah kekambuhan. Pengobatan tuberkulosis paru memiliki dua tahap yaitu tahap intensif penderita menerima obat setiap hari dan diawasi secara langsung untuk mencegah resisten. Kedua yaitu tahap lanjutan penderita menerima jenis obat yang lebih sedikit, tetapi dalam jangka waktu yang lebih lama. Tahap lanjutan penting untuk membunuh bakteri dan mencegah kekambuhan. Pengobatan tuberkulosis paru dapat menyebabkan berbagai efek samping pada sistem hematologi, salah satunya dapat menyebabkan perubahan pada jumlah dan fungsi sel limfosit. Limfosit merupakan salah satu jenis sel darah putih sangat penting dalam melawan bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menyebabkan tuberkulosis paru. Untuk mengetahui jumlah limfosit pada penderita tuberkulosis paru diperlukan pemeriksaan hematology menggunakan alat *Hematologi analyzer* dengan metode *Flow cytometry* yang bertujuan untuk mengetahui jumlah dari berbagai jenis leukosit salah satunya yaitu sel limfosit. Persentase limfosit relatif normalnya adalah 18-44% dari hitung jenis leukosit.

B. Kerangka Pikir



Keterangan :

: Variabel yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengobatan intensif dan lanjutan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah jumlah limfosit.

D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

1. Definisi Operasional

- a. Penderita tuberkulosis paru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pasien yang di diagnosa oleh dokter terindeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis* melalui pemeriksaan laboratorium positif tuberkulosis dan sedang dalam masa pengobatan tahap intensif dan tahap lanjutan dengan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) di wilayah kerja Dinas Kesehatan kota Kendari.
- b. Pengobatan tahap intensif yang dimaksud pada penelitian ini adalah penderita tuberkulosis paru yang menjalani pengobatan OAT selama 1-2 bulan dan diwajibkan meminum obat setiap hari dengan tujuan menonaktifkan bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.
- c. Pengobatan tahap lanjutan yang dimaksud adalah pengobatan yang dilakukan untuk meneruskan pengobatan sebelumnya dan diwajibkan meminum OAT 3 kali seminggu selama 4 bulan dengan tujuan mencapai kesembuhan total dan memastikan bakteri penyebab tuberkulosis berhasil tereliminasi.
- d. Pemeriksaan limfosit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil jumlah limfosit yang didapat dari pemeriksaan darah lengkap menggunakan alat *Hematology analyzer* metode *flow cytometry* pada sampel yang diambil dari darah penderita tuberkulosis paru.

2. Kriteria Objektif

Nilai rujukan pada pemeriksaan limfosit:

Limfositosis : $\geq 44\%$

Normal : 18 – 44 %

Limfositopenia : $\leq 18\%$